

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dikenal sebagai salah satu tonggak perekonomian di Indonesia yang mampu bertahan dari krisis ekonomi global. UMKM sebagai bentuk kegiatan yang paling banyak diminati sebagian besar penduduk Indonesia. Selain itu, bahwa peran UMKM signifikan dalam mewujudkan pembangunan padasetiap negara di dunia ini, dengan keberadaan UMKM sendiri akan dapat membantu dalam kontribusi mengurangi kemiskinan dengan ditandai adanya penyerapan tenaga kerja Permata *et al.*, (2019). UMKM bermanfaat dalam menambah lapangan kerja untuk angkatan kerja di Indonesia yang ditunjukkan pada angka 96,87%. Hal ini terlihat dari kenaikan donasi untuk UMKM dalam pemasukan secara nasional wajib yang akan terus diupayakan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia bahwa tahun 2022 tercatat sebanyak 64 juta jumlah pelaku usaha di Indonesia, dimana sebesar 99,9% adalah berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dari jumlah tersebut, sebesar 98,6% yaitu pelaku usaha yang berada pada skala mikro. Pada tahun 2021, sumbangan PDB nasional dari sektor ini sebesar 60,34%, dengan jumlah penyerapan tenaga kerja secara nasional sebesar 97% Kemenkop, (2022). Dengan gambaran seperti di atas, ini menandakan bahwa perkembangan yang begitu signifikan pada sektor UMKM di Indonesia, berdasarkan data tahun 2022 dari ASEAN *Investment Report* tepatnya pada bulan September, menjelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia merupakan jumlah terbanyak di kawasan Asia Tenggara. Hal ini dapat menjadikan UMKM berperan sebagai jaring pengaman sekaligus juga sebagai penggerak dalam bidang perekonomian karena berbasis ekonomi kerakyatan. Hal tersebut disebabkan karena pelaku UMKM mempunyai siklus transaksi yang begitu cepat dan juga yang lebih utama yaitu bahwa barang yang dihasilkan oleh UMKM memiliki kecenderungan pada upaya pemenuhan kebutuhan utama masyarakat Indonesia.

Selain itu, sektor UMKM ialah bagian yang amat penting untuk perekonomian nasional. Penanda itu dapat nampak dari kontribusi UMKM untuk

Produk Domestik Bruto (PDB). Fakta dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengatakan bahwa jumlah pelaku UMKM yang berada di Indonesia telah tembus sebesar 99% dari jumlah keseluruhan unit sektor usaha, dengan partisipasi UMKM kepada PDB sebesar 60,5% serta kepada penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari jumlah keseluruhan penyerapan tenaga kerja secara nasional <https://ekon.go.id/>, (2023).

Kemajuan serta perkembangan UMKM juga lumayan baik dari tahun ke tahun. Nyaris dari tiap rezim pemerintahan selalu menekankan pada pemberdayaan pelaku UMKM. Adanya perhatian yang serius dari Pemerintah, disebabkan bahwa UMKM merupakan jenis usaha yang dapat dijadikan sebagai tulang punggung dalam penyediaan tenaga kerja. UMKM berperan sebagai stabilisator serta dinamisator dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dan bahkan di beberapa negara di dunia. Peran ini dikarenakan bahwa UMKM mempunyai peluang usaha potensial yang dapat dimaksimalkan sebagai upaya dalam memenuhi pemasukan serta pendapatan bagi perekonomian keluarga sehari-hari yang menjadi tujuan utama bagi pelaku UMKM.

Pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan oleh UMKM atau para pelaku usaha dapat dijadikan sebagai aspek dasar dalam menilai baik atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Dan pendapatan usaha ini juga akan dapat memberikan gambaran tentang keuntungan usaha, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka akan semakin tinggi kemungkinan keuntungan begitu sebaliknya. Pendapatan merupakan gambaran jumlah angka pemasukan yang diterima guna mengukur tingkatan keberhasilan serta kesejahteraan seorang ataupun sekelompok orang dalam hidup di masyarakat. Namun, pada kenyataannya bahwa pendapatan dari hasil penjualan pelaku UMKM dalam rentang waktu tertentu tidak senantiasa sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil usaha yang diperoleh juga bahkan bisa tidak profit dan tidak sedikit juga pelaku usaha yang mengalami kerugian dalam menjalankan usaha. Pendapatan usaha yang tidak menentu dapat disebabkan oleh beberapa aspek usaha seperti modal kerja dan penggunaan dana usaha. Jenis pendapatan usaha dapat dilihat dari perolehan pendapatan operasional serta non operasional. Namun, dalam penelitian ini pendapatan operasional yang akan digunakan sebagai ukuran dair pendapatan usaha. Pendapatan operasional ialah

pemasukan yang didapat dari penjualan barang ataupun jasa dalam rentang waktu tertentu dengan rangkaian aktivitas pokok yang menghasilkan tujuan mendasar bagi setiap perusahaan. Alasan menggunakan pendapatan operasional sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena pendapatan operasional ini dapat dijadikan sebagai parameter dalam meraih keuntungan di sebuah perusahaan. Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya untuk dapat memperoleh pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya adalah modal.

Modal adalah bagian terpenting dalam produksi yang menunjukkan *input* dan *output* dari suatu aktivitas kegiatan ekonomi. Modal kerja adalah sejumlah dana yang wajib disediakan oleh sebuah perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas operasi sehari-hari Kasmir, (2019). Jumlah modal kerja lebih sedikit dari total jumlah kebutuhan operasi dalam sebuah perusahaan akan dapat berdampak pada terjadinya kerugian. Namun, sebaliknya juga bahwa apabila jumlah modal kerja terlalu besar akan berdampak pada banyaknya sejumlah modal yang tidak produktif sehingga akan terjadi tidak efisiennya sebuah perusahaan yang disebabkan terdapatnya sejumlah modal yang mengganggu Sari, Mas'ud & Nurpadila, (2023). Pentingnya melakukan pengelolaan modal kerja akan berdampak pada keberlangsungan usaha sehingga dapat mencegah kebangkrutan. Menurut Anindita Trinura Novitasari bahwa pada prinsipnya pesanan yang datang akan membutuhkan sejumlah modal kerja untuk dapat menyelesaikan pesanan tersebut, namun sebaliknya apabila tidak tersedia modal kerja yang cukup maka pesanan tidak akan menjadi barang yang diharapkan. Banyak jenis pengukuran pada modal kerja usaha seperti modal kerja kotor, perputaran modal kerja, perputaran kas perputaran piutang serta perputaran persediaan Kasmir, (2019). Namun, dalam penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), alasannya karena perputaran modal kerja dapat mengukur seberapa banyak modal kerja berputar dalam rentang waktu tertentu. Dengan membedah perputaran modal yang berfungsi pada UMKM, maka dapat diketahui berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu UMKM untuk mengembalikan uang tunai, dimana perputaran modal yang berfungsi tersebut dimulai dari saat uang dimasukkan ke dalam modal kerja penunjuknya hingga kembali menjadi uang tunai. Semakin cepat perputarannya, seharusnya semakin besar pula tingkat pengembaliannya.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu biaya produksi memberikan posisi keuangan usaha yang positif. Dalam kegiatan produksi pastinya terdapat biaya yang nantinya akan melekat pada produk sebagai patokan membuat nilai jual. Biaya yang terjadi dalam kegiatan produksi perusahaan adalah biaya produksi yang terbentuk dari biaya bahan secara langsung, tenaga kerja secara langsung, serta overhead pabrik. Tiga komponen tersebut patut dipertimbangkan sebagai salah satu variabel yang mempunyai pengaruh bagi pendapatan UMKM.

Pengelolaan modal kerja dan biaya produksi dapat optimal jika perusahaan mempunyai tingkat *controlling* yang tepat terhadap modal kerja. Kontrol yang tepat akan dapat menjamin penggunaan modal kerja berdasarkan kebutuhan. Sebab, tingkat modal kerja yang rendah dan tinggi mampu memberikan dampak pada tingkat perolehan pendapatan sebuah perusahaan dalam upaya optimalisasi kinerja keuangan. Tak terkecuali bagi pelaku UMKM Sinok Mille Crepes Kabupaten Karawang.

Sinok merupakan usaha di bidang kuliner yang berdiri sejak tahun 2017 milik dari Ibu Diantika Permatasari Widagdho, S.S., M.Hum yang berlokasi di Perum Puri Raya Asri Blok L No.9 Karawang Timur. Sinok memproduksi Mille Crepes Cake dan dalam pengembangannya juga memproduksi minuman kesehatan Wedang Nanas. Mille Crepes yang diproduksi Sinok adalah jenis kreasi crepes mewah berlapis dengan balutan pastry cream lembut dan dipadukan aneka topping. Selain dijual perpotong, Sinok juga menjual mille crepes per loyang dan seringkali dijadikan sebagai kue ulang tahun. Cake yang tidak terlalu manis dan super lembut ini membuatnya digemari berbagai kalangan usia. Sedangkan Wedang Nanas Sinok merupakan minuman yang memadukan buah nanas madu dengan rempah-rempah khas Indonesia, di antaranya jahe, sereh, dan jeruk nipis. Selain segar dan kaya rasa, Wedang Nanas Sinok sarat manfaat untuk menjaga imunitas.



**Gambar 1.1 Gerai Dan Produk Sinok Mille Crepes**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar di atas memperlihatkan gerai dan produk dari Sinok Mille Crepes. Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa secara tempat dan produk, UMKM Sinok ini memiliki nilai jual serta menyesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini. Akan tetapi, hal tersebut ternyata tidak dapat memastikan pendapatan dari hasil pada setiap bulannya akan stabil dikarenakan adanya berkurangnya daya beli konsumen, adanya kompetitor, harga jual produk yang tinggi, kurangnya promosi dan lokasi yang sulit dijangkau oleh konsumen.

Lokasi sinok mille crepes sangat tidak strategis dikarenakan usaha sinok mille crepes dibuka didalam perumahan dan tempat usaha sinok mille crepes tidak luas. Sehingga pendapatan sinok mille crepes terjadi selisih atau ketidak stabilan pada pendapatan maka mempengaruhi modal kerja dan biaya produksi.

Berikut tabel pendapatan sinok mille crepes dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Penjualan Produk Sinok Mille Crepes**

Bulan	2020	2021	2022
Januari	38.400.000	61.060.000	63.500.000
Febuari	25.450.000	59.075.000	68.060.000
Maret	27.900.000	49.000.000	100.000.000
April	37.200.000	52.075.000	31.940.000
Mei	15.890.000	59.075.000	69.980.000
Juni	26.000.000	49.870.000	20.300.000
Juli	17.800.000	60.100.000	35.500.000
Agustus	15.900.000	33.900.000	50.500.000

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>September</b>	15.000.000	53.400.000	57.575.000
<b>Oktober</b>	21.009.000	59.075.000	59.075.000
<b>November</b>	22.870.000	64.800.000	64.800.000
<b>Desember</b>	28.950.000	98.003.000	98.003.000
<b>Jumlah</b>	292.369.000	699.433.000	719.233.000
<b>Rata – rata</b>	24.364.083	58.286.083	59.936.083
<b>Selisih</b>		33.922.000	1.650.000

Sumber: Sinok Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa pendapatan Sinok Mille Crepes setiap bulan naik turun (*fluktuatif*). Adapun pendapatan sinok mille crepes menurun setiap bulannya dikarenakan adanya pesaing yang serupa, konsumen mulai jenuh, harga bahan baku naik, dan adanya produk makanan lain yang lebih menarik sehingga pendapatan sinok mille crepes mengalami penurunan. Walaupun pendapatan sinok mille crepes yang setiap bulannya tidak stabil akan tetapi pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan adanya pergantian kondisi pandemic ke indemi dan sinok mille crepes juga melakukan inovasi dari topping dan membuat varian baru seperti minuman wedang nanas. Adanya varian baru sinok mille crepes sangat mempengaruhi pendapatan sinok mille crepes.

Pendapatan sinok mille crepes yang mengalami naik turun setiap bulannya dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan dalam menjalankan usaha, Diantaranya yaitu modal kerja.

Berikut data empirik modal kerja Sinok Mille Crepes pada tahun 2022.

**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja Sinok Mille Crepes Tahun 2020 – 2022**

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	20.000.000	23.100.000	25.000.000
2	15.600.000	25.850.000	24.600.000
3	16.600.000	25.500.000	26.600.000
4	28.500.000	48.000.000	48.500.000
5	13.200.000	25.000.000	23.200.000

<b>Bulan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
6	19.150.000	19.150.000	19.150.000
7	13.600.000	23.600.000	23.600.000
8	13.500.000	23.500.000	23.500.000
9	13.100.000	23.100.000	23.100.000
10	15.850.000	25.850.000	25.850.000
11	15.500.000	25.500.000	25.500.000
12	18.000.000	48.000.000	48.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>202.600.000</b>	<b>336.150.000</b>	<b>336.600.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16.883.333</b>	<b>28.012.500</b>	<b>28.050.000</b>
<b>Selisih</b>	<b>-</b>	<b>11.129.167</b>	<b>37.500</b>

Sumber: Sinok Data Diolah, 2023

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah modal kerja Sinok Mille Crepes pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Dimana, dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwa modal kerja pada tahun 2020 sebesar Rp. 202.600.00,-, sedangkan pada tahun 2021 modal kerja naik 66% menjadi Rp. 336.150.000,- dan pada tahun 2022 naik kembali sebesar 13% menjadi Rp. 336.600.000,-. Dari jumlah tersebut, rata-rata modal kerja per bulannya yaitu sebesar Rp. 16.883.333,- pada tahun 2020, pada tahun 2021 modal kerja per bulannya yaitu sebesar Rp. 28.012.500,- dengan selisih modal kerja rata-rata per bulannya dibandingkan tahun 2020 naik sebesar Rp. 11.129.167,-. Sedangkan pada tahun 2022 rata-rata modal kerja per bulannya yaitu sebesar Rp. 28.050.000,- atau selisih dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 37.500,-. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya modal kerja Sinok Mille Crepes pada tahun 2020 – 2022 tidak stabil dalam arti kebutuhan modal kerja cenderung naik turun. Ini memberikan gambaran bahwa masih terdapat lemahnya sistem pengelolaan modal yang dilakukan oleh Sinok. Menurut Anggreani (2020), Hasanah *et al* (2020), Habriyanto *et al* (2021), Gitayuda & Mawardi, (2022) bahwa modal kerja berdampak positif pada pendapatan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kumalasari (2020), Jalaliah *et al* (2022), bahwa modal kerja tidak memiliki dampak pada pendapatan UMKM.

Maksimal atau tidaknya tingkat pendapatan pada usaha juga mempengaruhi biaya produksi. Biaya produksi ialah aspek penting juga yang wajib diperhatikan bagi setiap perusahaan dalam melakukan produksi. Berdasarkan hasil wawancara bersama *owner* Sinok Mille Crepes dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dikeluarkan untuk hal-hal yang memang menunjang lancarnya usaha seperti pemberian gaji tiga orang karyawan, bahan baku, listrik dan lain-lainya penunjang kegiatan usaha.

Berikut adalah biaya produksi Sinok Mille Crepes selama tahun 2020 - 2022.

**Tabel 1.2**  
**Biaya Produksi Sinok Mille Crepes Selama Tahun 2022**

Bulan	2020	2021	2022
1	9.350.000	9.350.000	24.300.000
2	12.450.000	12.450.000	24.000.000
3	11.950.000	11.950.000	24.500.000
4	22.350.000	22.350.000	45.500.000
5	20.150.000	20.150.000	28.800.000
6	19.350.000	19.350.000	23.750.000
7	24.900.000	24.900.000	24.900.000
8	23.975.000	23.975.000	23.975.000
9	23.275.000	23.275.000	23.275.000
10	18.720.000	18.720.000	24.800.000
11	18.820.000	18.820.000	24.900.000
12	25.430.000	25.430.000	47.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>230.720.000</b>	<b>230.720.000</b>	<b>339.800.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>19.226.667</b>	<b>19.226.667</b>	<b>28.316.667</b>
<b>Selisih</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>9.090.000</b>

Sumber: Sinok Data Diolah, 2023

Tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa biaya produksi dari modal kerja digunakan untuk keperluan pembelian bahan baku, persediaan, tenaga kerja, biaya operasional, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang tidak terduga (sebagai persiapan). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa optimalisasi biaya produksi sesuai dengan keperluan dalam menjalankan usaha dan tentunya apabila

penggunaan dana efisien serta sesuai berdasarkan kebutuhan mampu meningkatkan pendapatan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sari, Sari Mayang (2020) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Serta didukung oleh hasil penelitian Wafiroh, H& Evhin A, (2023) bahwa biaya produksi secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan.

Pengelolaan modal kerja yang baik dan biaya produksi berdasarkan kebutuhan produksi maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha dan hal tersebut dapat dijadikan dasar dalam menilai kinerja keuangan yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dengan demikian, maka setiap perusahaan harus dapat menunjukkan penggunaan modal kerja efektif serta pengeluaran biaya produksi yang tepat agar mampu menghasilkan pendapatan yang terus meningkat. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Jihadi, (2017) Vanisa, (2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul “**Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan pada pendapatan penjualan UMKM Sinok Mille Crepes Karawang sesuai dengan uraian latar belakang di atas, yaitu:

1. Pendapatan dari hasil penjualan pelaku UMKM dalam kurun waktu tertentu tidak akan selalu sama serta tidak menentu.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh Sinok Milles Crepes tidak stabil, hal ini terlihat pada jumlah selisih per bulannya.
3. Pendapatan Sinok Mille Crepes setiap bulan pada tahun 2022 naik turun (*fluktuatif*).
4. Besarnya modal kerja Sinok Mille Crepes pada tahun 2022 tidak stabil.
5. Berkurangnya daya beli konsumen terhadap Sinok Mille Crepes.
6. Adanya Pesaing (Kompetitor)
7. Lemahnya sistem pengelolaan modal yang dilakukan oleh Sinok.
8. Biaya bahan baku yang naik turun.
9. Harga jual produk yang tinggi

10. Kurangnya promosi dimarketplace
11. Lokasi UMKM tidak strategis.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada:

1. Penelitian ini berfokus pada bidang kelimuan manajemen keuangan yang merupakan bagian dari ilmu manajemen.
2. Penelitian yang dilakukan ini hanya membahas pada aspek yang mempengaruhi pendapatan UMKM Sinok Mille Crepes periode 2020-2022 diduga oleh modal kerja dan biaya produksi.
3. Variabel pendapatan dalam penelitian ini diproksikan dengan pendapatan operasional, modal kerja diproksikan dengan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan biaya produksi.
4. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan pelaku UMKM Sinok Mille Crepes 3 tahun yaitu periode 2020-2022.
5. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif verifikatif.
6. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS ver 24.0.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial modal kerja terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara parsial modal kerja terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara parsial biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara simultan modal kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes Karawang Periode 2020 – 2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM Sinok Mille Crepes  
Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada para pelaku UMKM, khususnya Sinok Mille Crepes dalam menentukan keputusan strategis dalam menjalankan usaha yang berhubungan dengan pendapatan.
2. Bagi Akademisi  
Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan landasan bagi para peneliti untuk meneliti kajian yang sama.
3. Bagi penulis  
Penelitian ini untuk menambah ilmu penulis tentang ilmu manajemen keuangan, terutama tentang teori mengenai modal kerja, biaya produksi usahadan pendapatan.

### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara akademis bahwa dari hasil penelitian ini penulis berharap mampu memberikan informasi terkait pengembangan konsep dan teorimodal kerja, biaya produksi dan pendapatan. Dan dalam penelitian ini menganalisa model agar mampu menjelaskan fenomena serta memprediksi

fenomena yang berhubungan dengan modal kerja, biaya produksi dan pendapatan pada UMKM Sinok Mille Crepes.

